

## Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren

Akhmad Sirojuddin<sup>1</sup>, Ashlahuddin<sup>2</sup>, Andika Aprilianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia  
e-mail: [agusidris14@gmail.com](mailto:agusidris14@gmail.com)

Submitted: 04-09-2021

Revised : 20-02-2022


Accepted: 21-04-2022

**ABSTRACT.** *The purpose of this article is to describe the implementation of an integrated curriculum based on multiple intelligences at the Riyadlul Jannah Islamic Boarding School, Mojokerto. This article uses a qualitative approach, in which this research was conducted at the Riyadlul Jannah Islamic boarding school, Mojokerto. Meanwhile, as an informant to find out what the researchers studied were the management coordinator, the student coordinator and the teachers. The data collection techniques in this study are in-depth interviews, observations or observations of educational activities, and documentation. And for the data validity technique, which includes source triangulation and data triangulation techniques. The results of this article are, namely: the history of the Riyadlul Jannah Islamic boarding school in Mojokerto, synchronization or integration between general education and Islamic boarding school education to support each other for a complete education, starting from the planning of an integrated curriculum which includes planning superior education programs and suggestions for infrastructure in the implementation of the practice. in-depth, integrated curriculum implementers in implementing each program or preparing natural resources, and integrated curriculum supervision which is carried out to become a benchmark in the achievement of students who are diverse or have multiple intelligences, and then can make development policies in future planning.*

**Keywords:** *Curriculum Management, Integrated Curriculum, Islamic Boarding School, Multiple Intellegences.*

**ABSTRACT.** Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu berbasis kecerdasan ganda di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Artikel ini menggunakan pendekatan pendekatan, yang mana penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Sedangkan sebagai informan untuk mengetahui apa yang diteliti oleh peneliti yaitu kordinator manajemen, kordinator santri dan para pengajar. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mendalami, observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pendidikan, dan dokumentasi. Dan untuk teknik keabsahan data yaitu meliputi teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil dari artikel ini adalah, yaitu: sejarah mengenai pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, sinkronisasi atau keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren untuk saling mendukung terjadi pendidikan yang utuh, mulai dari perencanaan kurikulum terpadu yang meliputi perencanaan program unggulan pendidikan dan saran prasarana dalam pelaksanaan praktik yang mendalam, pelaksana kurikulum terpadu dalam melaksanakan setiap program atau mempersiapkan SDA, dan pengawasan kurikulum terpadu yang dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam pencapaian santri yan beragam atau memiliki banyak kecerdasan, dan kemudian dapat membuat kebijakan pengembangan dalam perencanaan kedepannya.

**Keywords:** *Manajemen Kurikulum, Kurikulum Terpadu, Pesantren, Kecerdasan Mejemuk*

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>

**How to Cite** Sirojuddin, A. Ashlahuddin, Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3 (1), 35-42

## PENDAHULUAN

Dewasa ini pesantren telah banyak melakukan pengembangan kurikulum yang mana hal tersebut terlihat dalam banyaknya pesantren yang memadukan antara kurikulum pesantren itu sendiri, kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama. Dalam pengembangan kurikulum, komponen kurikulum yang terdiri dari isi, materi-materi pelajaran yang disajikan secara lebih mudah dipahami dan saling berhubungan antara materi sehingga dapat membentuk cara berpikir santri (Ansori, 2020; Halim, 2005; Ma'arif, 2018).

Kurikulum terpadu merupakan Langkah dalam mengembangkan kurikulum. Pengintegrasian kurikulum ini bertujuan dalam memberikan pengalaman belajar yang disampaikan kepada santri secara menyeluruh. Maka dari itu dengan potensi pesantren yang memadukan kurikulum pesantren itu sendiri dan kurikulum standar pemerintah merupakan potensi yang baik untuk pesantren jika dapat dikelola dan diterapkan secara menyeluruh (Adnan, 2017; Muhaimin, 2005; Nasir, 2009).

Oleh dari itu kurikulum terpadu merupakan cara pesantren dalam pengembangan kualitas pendidikannya agar selalu hadir dalam menjadi alternatif bagi masyarakat. karna kurikulum terpadu pesantren merupakan penerapan model pendidikan yang utuh, yang mana tidak adanya dikotomi ilmu di dalamnya (Ma'arif & Rusydi, 2020). Pesantren memiliki potensi yang sangat besar dalam menghasilkan manusia yang utuh yaitu manusia yang memiliki kognitif, afektif, dan psikomotorik (Solechan, 2021).

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang memiliki tujuan yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh pendiri organisasi Muhammadiyah yaitu KH Ahmad Dahlan yang mana yang sesuai dengan ajaran Agama Islam ialah pendidikan yang seimbang antara intelek dan keyakinan, antara perkembangan jasmani dan mental, antara perasaan dan akal pikiran, serta antara dunia dan akhirat(Ainurrosidah et al., 2018; Munjiat, 2017). Oleh dari itu pesantren melakukan pengembangan kurikulum yaitu kurikulum terpadu yang mana memberikan pembinaan terhadap santri yang berkeselimbangan antara sikap dan nila, kecerdasan dalam berkomunikasi terhadap diri sendiri (*intrapersonal*), kecerdasan berkomunikasi di tengah masyarakat umum (*interpersonal*), serta penanaman kesadaran terhadap alam dan lingkungan (Irsad, 2016).

Oleh dari itu dalam merancang kurikulum terpadu secara sistematis dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien tentunya membutuhkan manajemen. Sebagaimana yang dijelaskan disebutkan sebelumnya bahwasanya proses manajemen meliputi tiga elemen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Bahri & Arafah, 2020; Budiya, 2021).

Pertama perencanaan (*planning*), perencanaan kurikulum terpadu merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pendidikan. Perencanaan kurikulum merupakan langkah proses awal dalam menyusun rencana, pelaksanaan dan dipersiapkan secara matang melalui tahapan secara sistematis, rasional, dan rapi, untuk menentukan kegiatan-kegiatan dan menentukan cara dalam mencapai sasaran atau tujuan (Chalim et al., 2020). Ketiga pelaksanaan (*actuating*),

pelaksanaan merupakan bentuk dari arahan, bimbingan, dan motivasi yang dilakukan pimpinan, baik itu pimpinan tertinggi hingga pimpinan kordinator yang diberikan kepada anggotanya dalam lembaga agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya (Baharun et al., 2021). Keempat mengontrol (*controlling*) adapun menurut Murdick bahwasanya pengawasan meliputi tiga tahap yaitu, menentukan standar pelaksanaan, sebagai pengukur keberhasilan pelaksanaan dengan perencanaan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan rencana (Ikramullah & Sirojuddin, 2020).

Manajemen kurikulum terpadu merupakan pengembangan kurikulum yang mampu mengembangkan kecerdasan yang beragam yang dimiliki setiap santri (Syaibani & Zamroni, 2021). Kecerdasan beragam yang dimaksud ialah kecerdasan yang dikenalkan secara sistematis oleh Howard (Gardner, 2008) dalam teorinya disebut *multiple intellegences* yang kemudian dibagi menjadi delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan Bahasa (*verbal linguistic intellegences*), kecerdasan logika matematika (*Logical mathematical intellegences*), kecerdasan visual spasial (*visual spasial intellegences*), kecerdasan seni (*art intellegences*), kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intellegences*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intellegences*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intellegences*) dan kecerdasan naturalis (*naturalistic intellegences*).

Dalam merespon tuntutan masyarakat, negara, dan pendidikan yang mengembangkan setiap potensi yang beragam dan menghubungkan setiap pengalaman belajar untuk para santri tanpa adanya pemisahan pengetahuan satu sama lain. Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang terletak ditepi jalan raya pacet, desa pacet, kecamatan pacet kabupaten Mojokerto. Kawasan pondok pesantren Riyadlul Jannah terletak di kawasan wisata segi tiga emas yang menjadi program pemerintah kabupaten Mojokerto. Lokasi pesantren yang berada di bawah kaki gunung welirang tentunya menyajikan pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, dan lingkungan alam yang masih terjaga keasriannya. Tentunya hal tersebut membuat suasana belajar lebih nyaman dan membuat para santri lebih semangat dalam belajar dibandingkan lembaga pendidikan yang terletak di tengah kota tentunya memiliki suasana lingkungan yang kumuh dan banyaknya suara kendaraan lalu lalang yang membuat proses pembelajaran sulit untuk berjalan efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sendiri berdiri atas dasar keinginan para tokoh masyarakat desa pacet untuk membuat lembaga pendidikan pesantren. Pada tahun 1958 KH. Mahfudz Syaubari mendirikan pondok pesantren Riyadlul Jannah hingga berkembang sampai sekarang, dan telah membuka pendidikan formal yang berdiri di atas halaman seluas 9.000 meter persegi. Dengan berdirinya pondok pesantren Riyadlul Jannah merupakan pengembangan dalam fenomena maraknya pesantren modern atau *boarding school*. Dengan dipadukannya kurikulum kemendikbud, kemenag dan kurikulum pesantren itu sendiri merupakan konsep pengembangan kombinasi antara pendidikan umum dan diniyah. Tentunya dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk kombinasi antara pembelajaran diniyah dan umum yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain agar mudah difahami dan dimaknai secara menyeluruh oleh para santri.

Selain itu pondok pesantren Riyadlul Jannah memiliki program pembelajaran yang tidak terfokus dilingkup ruang kelas saja, melainkan pengembangan pembelajaran juga dilakukan dalam lingkup pondok pesantren Riyadlul Jannah dan juga dilakukan dalam kegiatan lapangan. Tentunya hal tersebut terlihat dengan tersedianya lahan bidang pertanian (Green House), pusat belanja

Rijan Mart, rumah makan, pusat penjahitan, dan pengelolaan air mineral, yang mana semua bidang tersebut dikelola oleh santri pondok pesantren Riyadlul Jannah.

Selain itu program yang wajib diikuti para santri di pondok pesantren Riyadlul Jannah terdiri dari bagian program intern yaitu pembinaan sikap peserta didik untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Program eksternal yaitu program yang bertujuan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap lingkungan sosial dan dapat belajar dengan teliti dalam memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial. Program penunjang atau ekstrakurikuler yang merupakan program yang bertujuan dalam mengembangkan potensi-potensi motorik sesuai dengan bakat santri. Selanjutnya program eksternal yaitu program yang bertujuan dalam pengabdian terhadap masyarakat disekitar. Beranjak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dalam bentuk penelitian yang berjudul Manajemen Kurikulum Terpadu berbasis *Multiple Intellegences* Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto..

## **METODE PENELITIAN**

Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan alamiah atau apa adanya sesuai dengan yang terjadi pada objek dan diteliti dengan cara memahami, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan. Salah satu macam pendekatan kualitatif adalah studi kasus. Studi kasus adalah peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail terhadap aktivitas, program, proses, kejadian, terhadap objek yang diteliti (Yin, 2003).

Adapun subject penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dengan pengasuh, santri, guru dan beberapa yang relevan menunjukan informan. Sedangkan observasi kami menggunakan non participant. Dari tehnik analisis data tersebut kami melakukan triangulasi sumber, waktu dan metode. Tehnik analisis data mengikuti model (Miles & Huberman, 1994) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Perencanaan Kurikulum Terpadu berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto**

Dalam implemtasi pendidikan yang efektif dan efesien maka langkah awal diperlukannya perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menentukan keseluruhan, konteks, proses, dan tujuan yang saling berhubungan dan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk jangka panjang, berkelanjutan dan bersifat efektif efisien (Fitri et al., 2017; Hamalik, 2003; Sanjaya, 2015).

Perencanaan yang dilakukan pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto yaitu membuat suatu tim yang bertujuan untuk merumuskan kurikulum pendidikan umum yaitu kurikulum DIKNAS yang mana bertujuan mengembangkan enam kemampuan, yaitu : nilai-nilai agama moral, fisik jasmani motori, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Sedangkan kurikulum kepesantrenan bertujuan untuk mensingkronisasikan dalam nilai-nilai ketauhidan untuk menunjang penyampaian pendidikan antara umum dan kepesantrenan saling terpadu. Dalam perumusan kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences* dilakukan dalam rapat yang dilakukan pengasuh, para kordinator, waka, dan para pengajar.

Perencanaan kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto merupakan perencanaan yang sangat jitu. Hal ini dapat terlihat dengan dirumuskannya program kegiatan pendidikan umum dan kepesantrenan saling terpadu, baik itu dalam segi waktu pelaksanaan dan program-program yang dibuat dalam jangka 1 semester. Kemudian program dalam 1 semester tersebut dibagi dalam waktu yang berjenjang, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Pondok pesantren menerapkan kurikulum terpadu antara kurikulum DIKNAS dan kurikulum pesantren yang mana segala aspek kegiatan pendidikan didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketauhidan sebagai landasan pada setiap kegiatan pendidikan. Dan tentunya dalam program pendidikan pesantren Riyadlul Jannah maupun umum dan kepesantrenan telah menerapkan kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences* yang berlandaskan nilai nilai ketauhidan. Proses pendidikan pondok pesantren Riyadlul Jannah yaitu teori lalu aplikasi (*connectionism*) yang menerapkan pembiasaan. Pembiasaan tersebut kemudian menjadi budaya pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Dalam penelitian yang dilakukan jejen Musafah dan Mariarul Kiftiah menyatakan bahwasanya salah satu lembaga pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu ialah dengan adanya pembiasaan atau membudayakan kegiatan pembelajaran sehingga terdapat nilai karakter kesetiap santri (Musfah, 2012, 2018).

Kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences* pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto merupakan keterpaduan antara afektif santri dengan kognitif dan psikomotorik berbasis *multiple intellegences* merupakan konsep kurikulum yang sangat sesuai untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Thoyib yang menyatakan dalam menyiapkan lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya yang unggul perlu adanya kurikulum terpadu yang dapat menghubungkan antara afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu perencanaan kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren Riyadlul Jannah merupakan perencanaan pendidikan yang diorasion dalam karya ilmiah oleh KH Asep Saifuddin Chalim dalam model pendidikan yang dapat mengatasi problem pendidikan masa kini dan masa mendatang yaitu dengan perencanaan lembaga pendidikan yang menerapkan keterpaduan antara ilmu pengetahuan (knowledge), keterampilan (*skills*), nilai luhur (*noble value*)

Selain itu dalam perencanaan sarana prasarana di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto sangat mendukung penerapan kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences*. Dengan sara dan prasaran yang lengkap dan tentunya hal tersebut dalam pendalaman pendidikan berbasis *multiple intellegences*. Melihat keragaman santri yang berasal dari bermacam-macam lapisan kehidupan sosial, baik daerah, suku, budaya, bahasa dan juga keunikan pribadi masing-masing santri yang berbeda dan bertemu di satu tempat dengan difasilitasi yang bermacam-macam untuk mengembangkan bakatnya masing-masing.

### **Pelaksanaan Kurikulum Terpadu berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto**

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan atau merupakan pengaplikasian program kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan di pondok pesantren Riyadlul Jannah dapat dinilai telah terlaksana dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan program yang dilakukan merupakan pelaksanaan pembiasaan yaitu teori lalu aplikasi (*connectionism*) antara program pondok mulai dari materi yang disertai dengan penanaman nilai nilai tauhid dan pengaplikasian, serta pendidikan umum yaitu teori dan pengaplikasian. Selain itu

Pelaksanaan pendidikan pondok pesantren Riyadlul Jannah tidak sekedar para pengajar menyampaikan atau menerangkan pembelajaran namun juga memberikan contoh.

Pelaksanaan di pondok pesantren Riyadlul Jannah tentunya sesuai dengan paradigma dalam langkah lembaga pendidikan menuju abad 21 versi UNISCO, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*) belajar untuk melakukan atau berperan (*learning to do*), belajar untuk menjadi manusia seutuhnya (*learnig to be*) belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Dalam pelaksanaan yang sangat baik, dimana pengalaman belajar yang didapatkan oleh santri yaitu mulai dari memiliki pengetahuan, memiliki pemahaman yang mendalam, dan memiliki karkater yang baik.

### **Evaluasi Kurikulum Terpadu berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto**

Dalam pengembangan potensi santri baik dalam ranah ilmu pengetahuan (kognitif), emosional atau sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) dapat terlihat baik atau tidak tentunya memerlukan adanya pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan penilaian para pengajar dalam menilai kemampuan para santri dan kemudian dapat di evaluasi oleh para guru untuk dapat mengembangkan kedepannya.

Pengawasan dan evaluasi kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto yakni merupakan hasil dari aktivitas pengawasan (*controlling*). Dalam pelaksanaan evaluasi pondok pesantren Riyadlul Jannah melakukannya sesuai dengan Standar Operasionalnya masing-masing. Tentunya hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan evaluasi mulai dari top manajer, koordinator manajer, hingga kepada para pengajar dengan mengadakan rapat.

Pelaksanaan evaluasi mulai dari harian, mingguan bulanan (formatif), dan prasemester. Adapun dalam pengawasan harian para pengajar melakukan penilaian mulai dari observasi hingga melakukan catatan kecil untuk mengevaluasi diri setelah menyampaikan pembelajaran dikelas. Berbeda hal nya dengan pengawasan harian di kepesantrenan yang mana dalam melakukan evaluasinya ditujukan kepada santri, yaitu santri yang melanggar peraturan maka akan langsung mendapatkan hukuman (takziran).

Untuk pengontrolan formatif para pengajar melakukan observasi, catatan kecil, dan anekdot atau gambaran yang dialami saat menyampaikan pembelajaran, antara kepesantrenan dan pembelajaran umum dilakukan secara bersama-sama secara formal. Hal tersebut bertujuan untuk menilai penilaian para santri antara keaktifannya dikelas dan di kepesantrenan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dan evaluasi yang dilaksanakan selanjutnya ialah evaluasi persemester, di mana hal tersebut dilakukan secara formal yang mengikut sertakan top manajer, kordinator manajer, para pengajar dan wali santri. Tentunya penilain persemester ini diambil dari penilain nilai harian, mingguan, tengah semester, akhir semester baik tulis, lisan dan praktik. Hal tersebut bertujuan agar dapat terus mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan memperbaiki setiap kekurangan yang dimiliki pondok pesantren Riyadlul Jannah.

### **KESIMPULAN**

Perencanaan kurikulum terpadu Riyadlul Jannah berbasis multiple intellegences pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto meliputi program pendidikan umum dan kepesantrenan saling terpadu dan berbasis multiple intellegences, menyiapkan SDM atau para pengajar dalam pelaksanaannya, dan mengalokasi sarana dan prasarana untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam. Pelaksanaan kurikulum terpadu pesantren berbasis multiple intellegences dilakukan dengan panduan perencanaan. Pelaksanaan program yang dilakukan merupakan pelaksanaan

pembiasaan yaitu teori lalu aplikasi (connectionism). Pengawasan dan evaluasi kurikulum terpadu berbasis multiple intellegences meliputi tahapan harian dilakukan secara mandiri tiap para pengajar, evaluasi mingguan yang dilakukan secara formal, dan persemester penilaian dari nilai mingguan, bulanan, tengah semester dan akhir semester.

## REFERENSI

- Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 108–129. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.25>
- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 160–170. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p160>
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Baharun, H., Hefniy, H., Silviani, S., Maarif, M. A., & Wibowo, A. (2021). Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1831>
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Chalim, S., Sujono, G., & Usman, F. (2020). Trend Analysis Based Educator Planning. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 273–284. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.683>
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>
- Gardner, H. E. (2008). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Hachette UK.
- Halim, A. (2005). *Manajemen Pesantren*. Pustaka Pesantren.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (studi Atas Pemikiran Muhaimin). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 230–245.
- Ma`arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100–117. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>
- Ma`arif, M. A. (2018). Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto | Tadris: Jurnal Pendidikan Islam. *Tadris*, 13(1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Munjiat, S. M. (2017). Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2065>
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Prenada Media.
- Nasir, M. (2009). Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 6(3), 273–300. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.138.273-300>
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Solechan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 8–19.
- Syaibani, K., & Zamroni, M. A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 26–35.
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE.